

**PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENGINTERPRETASI
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SECARA LISAN
PADA SISWA KELAS X IPA.2 SMA NEGERI 1 RAMBAH**

Oleh

Rita Arianti¹ dan Asih Ria Ningsih²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Rokania

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Rokania

email: ritaarianti935@gmail.com, asihrianingsih@yahoo.com

Article History

Received : June 2019

Accepted : July 2019

Published : July 2019

Keywords

*Discovery learning, text
report on observation results,
oral*

Abstract

The type of this research is Classroom Action Research. The method of this research is qualitative and quantitative methods. The purpose of this study is to improve the process and results of learning to interpret the text of the report on student observation verbally through the application of the Discovery Learning model. The results of these studies are (1) The quality of student activities shows that the poor category is in the first cycle, which is 7.35%, cycle II is 3.23%, cycle III is 1.48%. The quality of student activities in the fairly good category is the first cycle, which is 72.35%, cycle II is 48.52%, cycle III is 36.76%, cycle IV becomes 7.35%. The quality of student activities in the good category is cycle I which is 20.30%, cycle II is 45.29%, cycle III is 50%, and Cycle IV is 32.06%. While the quality of student activities in the excellent category is nonexistent, Cycle II increases to 2.94%, cycle III increases to 11.76%, cycle IV increases again to 60.58%. (2) Increasing the completeness of prasiklus learning outcomes by 38.23% with a class average of 66.85 to 50% in the first cycle with a class average of 73.48, increasing again in the second cycle to 70.58% with a class average of 76.66, increasing again in the third cycle to 82.35% with a class average of 79.40, increasing again in the IV cycle to 97.05% with a class average of 84.50. Based on the results of these studies can be concluded that the application of the Discovery Learning model is able to improve the activity and learning outcomes of class X IPA.2 students of SMA Negeri 1 Rambah in interpreting the text of reports on observations orally.

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran menginterpretasi teks laporan hasil observasi siswa secara lisan melalui penerapan model *Discovery Learning*. Hasil penelitian ini adalah (1) kualitas aktivitas siswa menunjukkan berada pada kategori kurang baik adalah siklus I yaitu 7,35 %, siklus II yaitu 3,23 %, siklus III menjadi 1,48 %. Kualitas aktivitas siswa yang berada pada kategori cukup baik adalah siklus I yaitu 72,35 %, siklus II yaitu 48,52 %, siklus III yaitu 36,76 %, siklus IV menjadi 7,35 %. Kualitas aktivitas siswa yang berada pada kategori baik adalah siklus I yaitu 20,30 %, siklus II yaitu 45,29 %, siklus III yaitu 50 %, dan Siklus IV yaitu 32,06 %. Sedangkan kualitas aktivitas siswa yang berada pada kategori sangat baik adalah siklus I tidak ada, Siklus II meningkat menjadi 2,94 %, siklus III meningkat menjadi 11,76 %, siklus IV meningkat lagi menjadi 60,58 %. (2) Peningkatan ketuntasan hasil belajar dari tes awal sebesar 38,23 % dengan rata-rata kelas sebesar 66,85 menjadi 50 % pada siklus I dengan rata-rata kelas sebesar 73,48, terjadi peningkatan lagi pada siklus II menjadi 70,58 % dengan rata-rata kelas sebesar 76,66, meningkat lagi pada siklus III menjadi 82,35 % dengan rata-rata kelas 79,40, meningkat lagi pada siklus IV menjadi 97,05 % dengan rata-rata kelas sebesar 84,50. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bisa disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X IPA.2 SMA Negeri 1 Rambah dalam menginterpretasi teks laporan hasil observasi secara lisan.

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang bermuatan teks. Teks dalam kurikulum 2013 dapat berwujud teks tulis maupun teks lisan (Kemendikbud 2013:3). Dalam penyampaian teks lisan berhubungan dengan kemampuan berbicara siswa. Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Keterampilan berbicara dipandang memiliki peranan sentral dalam tujuan pembelajaran bahasa, karena hakikat belajar bahasa adalah belajar komunikasi. Keterampilan berbicara dalam menginterpretasi teks laporan hasil observasi siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Rambah masih rendah dan belum mencapai KKM (70). Hal ini disebabkan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam berbicara, metode yang digunakan guru kurang tepat, dan aktivitas siswa kurang mendukung tercapainya keterampilan menyampaikan gagasan siswa, sedangkan dalam Kurikulum 2013 dituntut keaktifan siswa dalam pembelajaran tidak hanya secara tulisan

tapi juga secara lisan. Dari data tersebut, maka perlu diadakan perbaikan sehingga keterampilan berbicara menyampaikan tanggapan siswa dapat meningkat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti memilih solusi melalui model *Discovery Learning* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam menginterpretasi teks laporan hasil observasi. Model *Discovery Learning* adalah metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif dalam menciptakan situasi sehingga dapat membuat belajar secara aktif untuk menemukan pengetahuan sendiri (Sani, 2014:98). Model *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningsih, 2005:43). Kelebihan model *Discovery Learning* adalah dapat memotivasi siswa untuk aktif, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, mengembangkan kemandirian siswa dalam belajar, membuat siswa bertanggung jawab terhadap kesalahan dan hasil belajarnya, belajar menganalisis dan menemukan ide-ide baru, serta lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah

pembelajaran khususnya dalam keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan yang penting untuk dikuasai dalam berbahasa. Musaba (2012:22) menjelaskan, berbicara berarti mengungkapkan sesuatu secara lisan. Berbicara merupakan salah satu jenis komunikasi selain komunikasi tertulis (Pamungkas, 2012: 40). Hermawan (2014:135) berpendapat bahwa berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Nurgiyantoro (2012: 399) mengemukakan bahwa berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa setelah mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi bahasa yang didengarkan itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara. Hal serupa juga diungkapkan oleh Nurjamal, dkk. (2011: 4) keterampilan berbicara itu merupakan keterampilan berikutnya yang kita kuasai setelah kita menjalani proses latihan belajar menyimak

(mendengarkan). Berbicara adalah salah satu alat komunikasi penting untuk dapat menyatakan diri sebagai anggota masyarakat. Dengan kata lain, untuk menghubungkan sesama anggota masyarakat diperlukan komunikasi (Saddhono dan Slamet, 2014: 55. Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata dalam rangka menyampaikan atau menyatakan maksud, ide, gagasan, pikiran, serta perasaan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak atau pendengar agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh penyimak atau pendengar sesuai dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Menurut Tarigan (2008:16), tujuan umum berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seyogianyalah si pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Pada dasarnya berbicara mempunyai tiga maksud, yaitu: 1) memberitahukan dan melaporkan; 2) menjamu dan menghibur; 3) membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan. Keterampilan berbicara dalam hal ini adalah keterampilan menginterpretasi

teks laporan hasil observasi secara lisan.

Menurut Pradotokusumo (2005:34) teks adalah ungkapan bahasa yang menurut pragmatik, sintaktik, dan semantik/isi merupakan suatu kepaduan. Teks laporan hasil observasi (*report*) adalah sebuah teks yang menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya. Teks ini adalah hasil observasi dan analisis secara sistematis. Sedangkan pembelajaran menginterpretasi teks laporan hasil observasi bertujuan agar siswa memperoleh ilmu pengetahuan, wawasan, dan informasi berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Dalam teks laporan hasil observasi untuk memberikan informasi tentang suatu objek atau berdasarkan kenyataan atau fakta yang ada. Selanjutnya menurut Kosasih (2014:43), teks laporan hasil observasi adalah teks yang mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan. Selain itu teks tersebut, pembaca memperoleh sejumlah pengetahuan ataupun wawasan, bukan hasil imajinas. Kegiatan observasi merupakan kegiatan pengumpulan data atau informasi melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat di lapangan atau lokasi pengamatan. Teks

laporan ini menyampaikan informasi apa adanya sebagai hasil pengamatan yang sistematis dan berdasarkan fakta. Struktur teks laporan hasil observasi yaitu definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Definisi umum adalah pembukaan yang berisi pengertian tentang sesuatu yang dibahas di dalam teks secara umum. Definisi bagian adalah bagian atau jenis-jenis yang terdapat pada setiap paragraf (penjelasan rinci). Definisi manfaat adalah bagian yang menjelaskan manfaat terhadap sesuatu yang dilaporkan. Teks *report* biasanya memiliki 3 unsur yaitu (1) definisi umum yang terdapat pada paragraf pertama, (2) deskripsi bagian yaitu mengenai objek yang dibahas pada bagian deskripsi umum, dan (3) deskripsi manfaat dibahas pada simpulan (Anderson, 2003: 90).

Rumusan masalah penelitian ini yaitu: (1) bagaimanakah kualitas aktivitas siswa kelas X IPA.2 SMA Negeri 2 Rambah melalui penerapan model *Discovery Learning* dalam menginterpretasi teks laporan hasil observasi secara lisan?, dan (2) bagaimanakah hasil belajar siswa kelas X IPA.2 SMA Negeri 1 Rambah dalam menginterpretasi teks laporan hasil

observasi secara lisan melalui penerapan model *Discovery Learning*? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam menginterpretasi teks laporan hasil observasi secara lisan melalui penerapan model *Discovery Learning*. Manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas dan keberanian siswa dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara lisan, meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, membantu siswa untuk lebih kritis dalam menginterpretasi makna teks laporan hasil observasi, mendorong rasa ingin tahu siswa tentang materi pembelajaran, membantu siswa untuk berbicara secara sistematis sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk mengungkapkan pikiran secara lisan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Desain penelitiannya menggunakan model Spiral Kemmis dan MC Taggart yang terdiri dari empat

komponen yaitu perencanaan, (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan, (*observer*), dan refleksi (*reflection*). Secara garis besar pelaksanaan PTK dilakukan dalam empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Elvina, 2016). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPA.2 SMA Negeri 1 Rambah yang berjumlah 34 orang. Data diperoleh secara kualitatif dan kuantitatif (Arianti, 2016). Instrumen pengumpulan data ini adalah lembar observasi siswa dan tes unjuk kerja. Data aktivitas siswa dianalisis dengan metode kualitatif dan data hasil belajar siswa dianalisis dengan metode kuantitatif. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus persentase (Ramadhanti, 2017). Berikut dijelaskan teknik analisis data tersebut.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dan menentukan persentase tingkat aktivitas dan ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus Arikunto (dalam Depdiknas, 2003) sebagai berikut :

a. Daya serap siswa secara individu

$$DSI = \frac{x}{y} \times 100 \% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

DSI = Daya Serap Individu

x = Skor yang diperoleh siswa

y = Skor maksimal soal

Siswa dikatakan tuntas individu jika daya serap siswa lebih dari atau sama dengan 65%.

b. Ketuntasan hasil belajar Siswa secara klasikal

$$KBK = \frac{N}{S} \times 100 \% \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

N = Jumlah siswa yang tuntas

S = Jumlah siswa seluruhnya

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika presentase ketuntasan belajar klasikal dari atau sama dengan 85% siswa telah tuntas.

3) Indikator Kinerja

Indikator yang menunjukkan keberhasilan pembelajaran atau peningkatan hasil belajar siswa yaitu jika daya serap individu memperoleh nilai minimal 65% dari skor ideal dan ketuntasan klasikal minimal 85% (Arikunto, dkk, 2010 : 133).

Teknis analisis data ini digunakan untuk mengolah data aktivitas belajar

siswa dalam pembelajaran menginterpretasi teks laporan hasil observasi secara lisan. Data diperoleh dari lembar observasi guru dalam proses keterampilan berbicara siswa. Berikut rumus yang digunakan untuk menganalisis lembar observasi siswa.

Persentase Nilai Rata-rata =

$$\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \% \dots(3)$$

Kategori penilaian

$90\% \leq NR < 100\%$: Sangat Baik

$80\% \leq NR < 90\%$: Baik

$70\% \leq NR < 80\%$: Cukup

$60\% \leq NR < 70\%$: Kurang

Penelitian ini dinyatakan berhasil jika hasil yang diperoleh telah berada dalam kategori baik atau sangat baik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Model *Discovery Learning*

Kegiatan pada siklus I dilakukan pretest dan posttest menginterpretasi teks laporan hasil observasi siswa secara lisan. Kegiatan pembelajaran belum terlaksana

dengan baik dan nilai keterampilan berbicara siswa belum mencapai KKM (70) yang diharapkan. Dalam pretest ditemukan siswa belum mampu mengungkapkan pikirannya secara sistematis, topik tidak sesuai dengan yang dijelaskan, analisis makna teks laporan hasil observasi belum jelas, minat dan motivasi siswa juga belum terlihat untuk berbicara, siswa cenderung pasif, aktivitas siswa juga kurang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran karena ada yang sibuk dengan dirinya sendiri, ada yang mengobrol dengan temannya, dan tidak berani mengungkapkan pendapatnya walau hanya satu kalimat saja. Dalam mengatasi permasalahan ini maka peneliti mencoba menerapkan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, dan kreativitas siswa dalam menginterpretasi teks laporan hasil observasi yaitu model *Discovery Learning*. Dalam model ini siswa dituntut untuk bisa berpikir kritis menemukan ide-ide baru dalam berbicara.

Pada pretest sebelum penerapan model *Discovery Learning*, kualitas aktivitas siswa menunjukkan aktivitas yang kurang mendukung proses pembelajaran seperti banyaknya siswa yang tidak mau berpartisipasi dalam pembelajaran, tidak adanya keberanian untuk mengungkapkan ide, dan masih malu untuk mengungkapkan hasil interpretasi yang telah ditulisnya, kurangnya tanggung jawabnya dalam kelompok belajar, kerjasama siswa yang masih rendah, kejujuran siswa dalam mengungkapkan hasil interpretasi teks, ketidakdisiplinan siswa dalam belajar, ketidaktepatan siswa dalam mengumpulkan hasil interpretasi teks laporan observasi, dan pertanyaan siswa banyak tidak sesuai dengan materi yang dijelaskan. Berikut tabel aktivitas siswa dalam pembelajaran menginterpretasi teks laporan hasil observasi secara lisan.

Tabel 1. Rekapitulasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menginterpretasi teks laporan observasi secara lisan

| No. | Siklus | Aktivitas Siswa | | | | Jumlah |
|-----|------------|-----------------|------------|---------|-------------|--------|
| | | Kurang Baik | Cukup Baik | Baik | Sangat Baik | |
| 1 | Siklus I | 7,35 % | 72,35 % | 20,30 % | - | 100 % |
| 2 | Siklus II | 3,23 % | 48,52 % | 45,29 % | 2,94 % | 100 % |
| 3 | Siklus III | 1,48 % | 36,76 % | 50 % | 11,76 % | 100 % |
| 3 | Siklus IV | - | 7,35 % | 32,06 % | 60,58 % | 100 % |

Berdasarkan tabel. 1 di atas menunjukkan bahwa setelah diterapkannya model *Discovery Learning* maka kualitas aktivitas siswa sudah mulai membaik yaitu berada pada kategori kurang baik adalah siklus I yaitu 7,35 %, siklus II yaitu 3,23 %, siklus III menjadi 1,48 %. Hal ini menunjukkan bahwa siklus I dengan penerapan awal model *Discovery Learning* banyak siswa yang aktivitasnya kurang baik yaitu 7,35 %, kemudian setelah siklus II dengan memperbaiki tindakan melalui model *Discovery Learning* maka jumlah siswa yang aktivitasnya kurang baik menjadi berkurang yaitu 3,23 %, dan begitu juga pada siklus III juga berkurang lagi menjadi 1,48 %.

Kualitas aktivitas siswa yang berada pada kategori cukup baik adalah siklus I yaitu 72,35 %, siklus II yaitu 48,52 %, siklus III yaitu 36,76 %, siklus IV menjadi 7,35 %. Kualitas aktivitas siswa yang berada pada kategori baik adalah siklus I yaitu 20,30 %, siklus II yaitu 45,29 %, siklus III yaitu 50 %, dan Siklus IV yaitu 32,06 %. Sedangkan kualitas aktivitas siswa yang berada pada kategori sangat baik adalah siklus I tidak ada, Siklus II meningkat menjadi 2,94 %, siklus III meningkat menjadi 11,76 %, siklus IV meningkat lagi menjadi 60,58 %. Hal ini menunjukkan bahwa ada perubahan aktivitas siswa menjadi sangat baik setelah penerapan model *Discovery Learning* dalam menginterpretasi teks laporan hasil observasi secara lisan.

b. Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model *Discovery Learning*

Hasil tes keterampilan berbicara siswa dalam menginterpretasi teks laporan hasil observasi pada siklus I dilihat berdasarkan tiga indikator yaitu : relevansi isi sesuai dengan topik artikel,

struktur artikel lengkap, dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berikut Rekapitulasi hasil tes keterampilan berbicara siswa dalam menginterpretasi teks laporan hasil observasi.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

| Tingkat Keberhasilan | Preetest | | Posttest | |
|------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | Jumlah Siswa | % | Jumlah Siswa | % |
| Tuntas | 13 | 38,23 % | 17 | 50 % |
| Belum Tuntas | 21 | 61,77 % | 17 | 50 % |
| Rata-rata Kelas | 34 | 66,85 | 34 | 73,48 |

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas pada pretest adalah 13 orang dengan persentase sebesar 38,23 %, dan belum tuntas sebanyak 21 orang dengan persentase 61,77 %, nilai rata-rata kelasnya 66,85. Dalam hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar masih jauh dari KKM (70). Untuk mengatasi hal ini maka diterapkanlah model pembelajaran *Discovery Learning* pada posttest siklus I. Terjadinya peningkatan hasil belajar pada posttest yaitu 17 siswa yang tuntas dengan persentase 50 % dan 17 siswa

tidak tuntas dengan persentase 50 %. Sedangkan nilai rata-rata kelas meningkatkan dari pretest menjadi 73,48. Berdasarkan hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* mampu meningkatkan rata-rata kelas siswa dari 66,85 menjadi 73,48.

Pada siklus II juga menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang tuntas yaitu 24 siswa dengan persentase 70,58 % serta nilai rata-rata kelas 76,66. Siswa yang tidak tuntas adalah 10 siswa dengan persentase 29,42 %. Kemudian pada siklus III meningkat lagi menjadi 28 siswa yang tuntas dengan persentase 82,35 % serta siswa yang tidak tuntas adalah 6 orang dengan persentase 17,65 %. Nilai rata-rata kelas adalah 79,40. Selanjutnya pada siklus IV meningkat menjadi 33 siswa yang tuntas dengan persentase 97,05 % dan tidak tuntas 1 siswa dengan persentase 2,94 %. Nilai rata-rata kelasnya adalah 84,50. Berdasarkan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 85 %.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* mampu meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa dalam menginterpretasi teks laporan hasil observasi siswa secara lisan di kelas X IPA.2 SMA Negeri 1 Rambah. Berikut paparan kualitas dan hasil belajar siswa.

a. Kualitas Aktivitas Siswa dalam Meninterpretasi Teks Laporan Hasil Observasi

Berdasarkan aktivitas hasil belajar siswa menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* mampu mendukung hasil belajar siswa kelas X IPA.2 SMA Negeri 1 Rambah. Sebelumnya siswa kurang kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan keaktifannya dalam belajar. Setelah diterapkannya model *Discovery Learning* dalam menginterpretasi teks laporan hasil observasi mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar berikut ini.

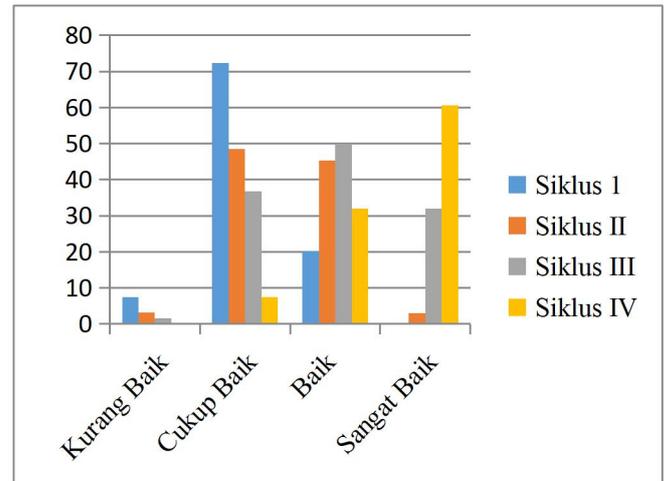


Diagram 1. Perbandingan Peningkatan Kualitas Aktivitas Siswa Siklus I, II, III dan IV

Berdasarkan diagram 1 di atas menunjukkan bahwa kualitas aktivitas siswa terjadi peningkatan yang sangat baik mulai dari siklus I sampai siklus IV. Kualitas aktivitas siswa menunjukkan berada pada kategori kurang baik adalah siklus I yaitu 7,35 %, siklus II yaitu 3,23 %, siklus III menjadi 1,48 %. Kualitas aktivitas siswa yang berada pada kategori cukup baik adalah siklus I yaitu 72,35 %, siklus II yaitu 48 52 %, siklus III yaitu 36, 76 %, siklus IV menjadi 7,35 %. Kualitas aktivitas siswa yang berada pada kategori baik adalah siklus I yaitu 20,30 %, siklus II yaitu 45,29 %, siklus III yaitu 50 %, dan Siklus IV yaitu 32, 06 %. Sedangkan kualitas aktivitas siswa yang berada pada kategori sangat baik

adalah siklus I tidak ada, Siklus II meningkat menjadi 2,94 %, siklus III meningkat menjadi 11,76 %, siklus IV meningkat lagi menjadi 60,58 %. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas aktivitas siswa kelas X IPA.2 SMA Negeri 1 Rambah sangat baik dengan menerapkan model *Discovery Learning* dalam menginterpretasi teks laporan observasi secara lisan.

b. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis penelitian yang dilakukan maka terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus I, II, III, dan IV. Untuk melihat keberhasilan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Tes Awal, Siklus I, Siklus II, Siklus III, dan Siklus IV

| No | Aspek | Hasil Siklus | | | | |
|----|-----------------------|--------------|-------|---------|---------|---------|
| | | Tes Awal | I | II | III | IV |
| 1 | Persentase Ketuntasan | 38,23 % | 50 % | 70,58 % | 82,35 % | 97,05 % |
| 2 | Rata-rata | 66,85 | 73,48 | 76,66 | 79,40 | 84,50 |

| | | | | | |
|-------|--|--|--|--|--|
| Kelas | | | | | |
|-------|--|--|--|--|--|

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara teratur dan berkesinambungan. Pada Tes Awal ketuntasan hasil belajar siswa adalah 38,23 % dengan nilai rata-rata kelas 66, 85. Sedangkan pada Siklus I terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa adalah 50 % dengan nilai rata-rata kelas 73, 48. Selanjutnya terjadi lagi peningkatan pada siklus III menjadi 82.35 % dengan nilai rata-rata kelas 79,40. Kemudian pada siklus IV terjadi peningkatan lagi menjadi 97,05 % dengan nilai rata-rata kelas 84,50. Berikut perbandingan peningkatan hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada diagram berikut ini.

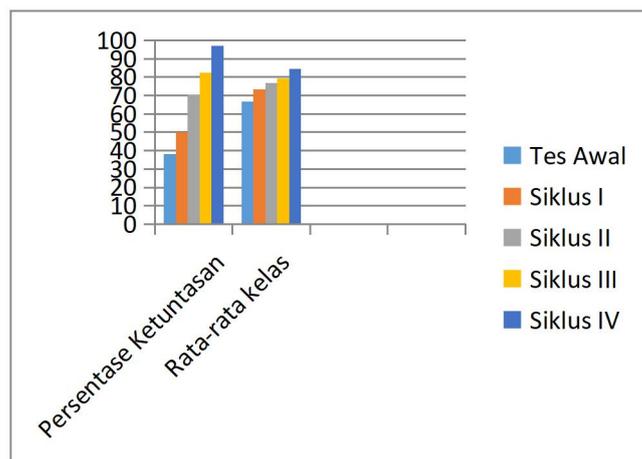


Diagram 2. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Tes Awal, Siklus I, II, III, dan IV

Berdasarkan diagram 2 di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang teratur dan baik pada setiap siklusnya. Nilai rata-rata siswa dapat meningkatkan dengan baik pada setiap siklusnya setelah dilakukan penerapan model *Discovery Learning* dalam menginterpretasi teks laporan hasil observasi secara lisan. Hal ini membuktikan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPA.2 SMA Negeri 1 Rambah.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa (1) kualitas aktivitas siswa menunjukkan berada pada kategori kurang baik adalah siklus I yaitu 7,35 %, siklus II yaitu 3,23 %, siklus III menjadi 1,48 %. Kualitas aktivitas siswa yang berada pada kategori cukup baik adalah siklus I yaitu 72,35 %, siklus II yaitu 48 52 %, siklus III yaitu 36, 76 %, siklus IV menjadi 7,35 %. Kualitas aktivitas siswa yang berada pada kategori baik adalah siklus I yaitu 20,30 %, siklus II yaitu 45,29 %, siklus III yaitu 50 %, dan Siklus IV yaitu

32, 06 %. Sedangkan kualitas aktivitas siswa yang berada pada kategori sangat baik adalah siklus I tidak ada, Siklus II meningkat menjadi 2,94 %, siklus III meningkat menjadi 11,76 %, siklus IV meningkat lagi menjadi 60,58 %. (2) Peningkatan ketuntasan hasil belajar dari Tes awal sebesar 38,23 % dengan rata-rata kelas sebesar 66,85 menjadi 50 % pada siklus I dengan rata-rata kelas sebesar 73,48, terjadi peningkatan lagi pada siklus II menjadi 70,58 % dengan rata-rata kelas sebesar 76,66, meningkat lagi pada siklus III menjadi 82,35 % dengan rata-rata kelas 79,40, meningkat lagi pada siklus IV menjadi 97,05 % dengan rata-rata kelas sebesar 84,50. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *Discovery Learning* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X IPA.2 SMA Negeri 1 Rambah dalam menginterpretasi teks laporan hasil observasi secara lisan.

Berdasarkan pembahasan penelitian di atas dapat diberikan beberapa saran yaitu: (1) perlunya inovasi terhadap pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*, (2) Perlunya penerapan model *Discovery Learning*

digunakan untuk meningkatkan minat, motivasi, dan rasa ingin tahu siswa dalam materi pembelajaran. (3) Penerapan model *Discovery Learning* hendaknya mampu menjadi alternatif dalam pemecahan masalah aktivitas dan hasil pembelajaran di kelas terutama di SMA Negeri 1 Rambah.

Daftar Pustaka

- Anderson, M dan Kanthy Anderson. 2003. *Text Type In English*. Australia : Macmillan Education Australia RTY LTD.
- Arikunto. Suharsimi, dkk. 2010. *Penilaian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arianti, R. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis *Feature* Melalui Pendekatan Kontekstual Mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMSB Padang Panjang. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 1(1), 61–70.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elvina. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Intruction (PBI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 1(2), 136–147.
- Hermawan, Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015*. Jakarta : Kemendikbud
- Kokasih, Engkos. 2014. *Jenis-jenis Teks Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK: Analisis Fungsi, Struktur, Kaidah, Serta Langkah-langkah Penulisan*. Bandung: Yrama Widya
- Musaba, Zulkifli. 2012. *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurjamal, Dwi., dkk. 2011. *Terampil Berbahasa Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu Acara (MC-Moderator), dan Menulis Surat*. Bandung: Alfabeta
- Nurdiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPPE.
- Pamungkas, Sri. 2012. *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Andi.
- Pradotokusumo, Partini Sardjono. 2005. *Pengajian Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ramadhanti, D. (2017). Penerapan Model Kooperatif Tipe CIRC dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lembah Gumanti. *Jurnal Gramatika*, 3(1), 27–42.
- Sani, 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saddhono, Kundharu dan Slamet, Y.

2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.